

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar, seperti yang telah dipublikasikan dalam *World Population Data Sheet* 2008, saat ini Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak dan berada pada peringkat keempat dunia, yaitu sebanyak 237.512.352 jiwa. Penduduk tersebut persebarannya tidak merata, sebagian besar terkonsentrasi di Pulau Jawa. Di Pulau Jawa sendiri jumlah penduduk terbesar terdapat di Provinsi Jawa Barat.

Letak Provinsi Jawa Barat sebagai penyangga ibu kota negara yang menunjang ekonomi nasional dan menjadi tujuan utama orang dalam mencari pekerjaan menyebabkan besarnya jumlah penduduk yang terdapat di provinsi ini. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, selain menjadi daerah tujuan ekonomi dalam kaitannya dengan mencari pekerjaan, juga terjadi karena provinsi ini merupakan pusat pendidikan dan pusat pembangunan. Kondisi ini tentu saja banyak menarik perhatian orang untuk datang dan tinggal. Survei Sosial Ekonomi Daerah tahun 2005 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Jawa Barat sebanyak 39.960.860 jiwa, sedangkan pada tahun 2007 tercatat sebanyak 41.483.729 jiwa (Survei Sosial Ekonomi 2007). Jumlah ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk di provinsi Jawa Barat yang cukup signifikan, yaitu sebesar 1.522.869 jiwa dalam kurun waktu dua tahun.

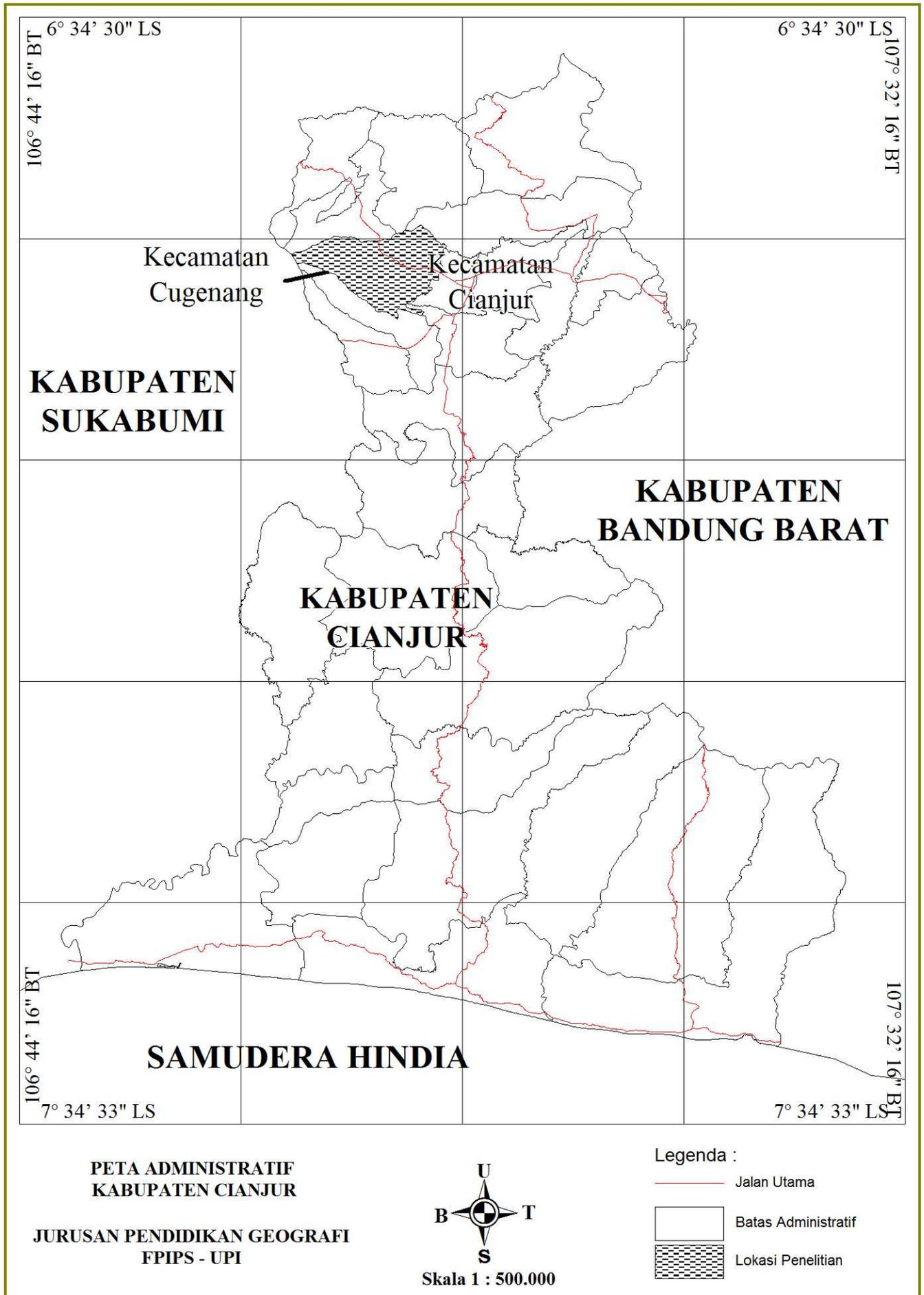
Salah satu dampak negatif dari besarnya jumlah penduduk ini adalah meningkatnya kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan ketersediaan lahan yang cukup luas serta memenuhi persyaratan untuk kawasan permukiman. Tapi pada kenyataannya orang lebih mementingkan keuntungan ekonomi dan kepuasan diri sendiri dibandingkan dengan peduli terhadap kelangsungan lingkungan alam. Jika lahan permukiman semakin meluas maka jumlah lahan tak terbangun atau untuk penggunaan lahan lainnya akan semakin berkurang. Kondisi ini akan mengakibatkan ketidakseimbangan fungsi lahan yang ada.

Dalam salah satu studi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perumahan dan Permukiman (2003) diungkapkan beberapa isu strategis mengenai permasalahan perumahan dan permukiman, salah satu diantaranya yaitu isu lingkungan mengenai tingginya perkembangan kawasan permukiman perumahan pada umumnya dipicu oleh tingkat urbanisasi dan industrialisasi yang tinggi, serta dampak pemanfaatan sumberdaya dan teknologi yang kurang terkendali. Kelangkaan sarana dan prasarana dasar, ketidakmampuan memelihara dan memperbaiki lingkungan permukiman yang ada, serta masih rendahnya kualitas permukiman, baik secara fungsional, lingkungan maupun visual wujud lingkungan, hal tersebut merupakan isu utama bagi upaya menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan berkelanjutan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Budihardjo (2004:64) sebagai berikut :

Penentuan kawasan permukiman mencakup beberapa faktor diantaranya pola tata guna tanah, daya dukung lingkungan, aksesibilitas, aman dan terlindungi, sarana umum (puskesmas dan sekolah), prasarana (air, gas listrik, dan komunikasi).

Masalah besarnya jumlah penduduk hingga berdampak pada perluasan kawasan permukiman, salah satunya terjadi di Kabupaten Cianjur. Cianjur merupakan kota transit di Jawa Barat yang memiliki pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Kondisi ini mengakibatkan permintaan akan kebutuhan tempat tinggal semakin meningkat. Salah satu kecamatan yang menjadi sasaran perkembangan permukiman di Kabupaten Cianjur adalah Kecamatan Cugenang. Pertumbuhan penduduk Kecamatan Cugenang dari tahun 1993-2003 mencapai angka 2,5%. Udaranya yang sejuk serta panorama alamnya yang indah merupakan salah satu faktor penarik meningkatnya permintaan permukiman di Kecamatan Cugenang. Tidak diketahui dengan pasti apakah perkembangan permukiman di kecamatan ini mementingkan aspek kesesuaian lahanya atau tidak. Berdasarkan hasil survei lapangan terdapat beberapa kawasan permukiman yang berada pada kemiringan yang curam dan pada daerah rawan longsor. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran tertentu untuk kelangsungan lingkungan alam di masa depan.

Dalam RTRW pemerintah daerah Kabupaten Cianjur berencana menjadikan Cugenang sebagai kawasan permukiman yang menunjang perkembangan ekonomi Kecamatan Cianjur. Berdasarkan Gambar 1.1 Kecamatan Cugenang berada di sebelah barat Kecamatan Cianjur, dan memiliki aksesibilitas yang baik. Adanya masalah perkembangan permukiman di Kecamatan Cugenang dengan faktor-faktor pendukungnya merupakan daya tarik sendiri yang mampu menarik orang untuk mengunjanya lebih dalam.



Dikutip Oleh Renna Lestyono (057022)

Gambar 1.1 Peta Administratif Kabupaten Cianjur

Berdasarkan hasil survei lapangan dan dengan melihat permasalahan yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang didasarkan pada kesesuaian lahan permukiman dengan menggunakan sistem informasi geografis (SIG). Evaluasi kesesuaian lahan permukiman ini didasarkan pada parameter-parameter seperti yang telah dikemukakan oleh BAPPEDA. Adapun sistem informasi geografis yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan alat untuk mengolah data. SIG yang merupakan perangkat bantu (*tool*) yang merujuk pada suatu ruang (*spasial*) dapat meningkatkan pemahaman mengenai konsep lokasi, ruang, kependudukan, dan unsur-unsur geografi yang ada dipermukaan bumi, serta mudah menghasilkan peta-peta tematik dan diharapkan dapat membantu dalam penentuan lokasi permukiman yang sesuai berdasarkan parameter-parameter yang telah ditentukan. Melihat latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkajinya dalam sebuah penelitian. Penelitian ini berjudul “Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman Menggunakan Analisis Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur”.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diambil rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimana Kondisi permukiman aktual di Kecamatan Cugenang?
2. Bagaimanakah kesesuaian lahan untuk permukiman dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Cugenang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi permukiman aktual di Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur.
2. Mengevaluasi kesesuaian lahan untuk permukiman di Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil Penelitian dapat membantu dalam memberikan keputusan berkaitan dengan pemberian ijin mendirikan bangunan (IMB) di Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur.
2. Sebagai masukan kepada perencana dan pengembang wilayah dalam menentukan kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) khususnya untuk wilayah Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi arahan dalam pemilihan lokasi permukiman dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penentuan lokasi agar tercipta kawasan permukiman yang aman dan nyaman.
4. Dapat menjadi bahan pengetahuan tambahan dalam mata kuliah geografi sumberdaya lahan dan perencanaan wilayah.

E. Definisi Operasional

1. Lahan

Menurut Bintarto (1997:10) lahan diartikan sebagai suatu tempat atau daerah dimana penduduk berkumpul dan hidup bersama dimana mereka dapat

menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan kehidupannya.

2. Evaluasi Kesesuaian Lahan

Menurut Sitorus (2004:42) evaluasi kesesuaian lahan berhubungan dengan evaluasi untuk satu penggunaan tertentu. Evaluasi kesesuaian lahan mempunyai penekanan yang tajam, yaitu mencari lokasi yang mempunyai sifat positif dalam hubungannya dengan penggunaannya.

Untuk mengevaluasi kesesuaian lahan sendiri mempunyai harus memiliki parameter – parameter yang menentukan tingkat kesesuaian di lahan tersebut. Seperti parameter yang digunakan untuk mengevaluasi lahan permukiman dibutuhkan parameter berupa ketinggian tempat, kemiringan lereng, curah hujan, jenis tanah, daerah longsor atau banjir, jaringan listrik, sumber air, drainase, dan kemudahan akses menuju jalan utama.

3. Permukiman

Dalam Kamus Tata Ruang (1997; 81) dikatakan bahwa permukiman merupakan bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

4. Sistem Informasi Geografis

Aronoff dalam Edy Prahasta (2002) menyatakan bahwa Sistem informasi Geografis (SIG) merupakan suatu sistem (berbasis komputer) yang digunakan untuk menyimpan dan memanipulasi informasi-informasi geografis. Sistem

informasi geografis dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis objek-objek dan fenomena – fenomena dimana lokasi geografis merupakan karakteristik yang penting atau kritis untuk dianalisis. Sistem informasi geografis mempunyai empat kemampuan dalam menangani data yang bereferensi geografis: (a) masukan, (b) keluaran, (c) manajemen data, (d) analisis dan manipulasi data.

